

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Terdapat dua faktor utama perubahan kebijakan luar negeri Rusia terhadap Iran khususnya pada program nuklir Iran, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang terjadi pada dunia internasional yang kemudian akan berpengaruh pada bagaimana aktor dalam negeri dalam membuat kebijakan luar negeri. Faktor selanjutnya adalah faktor internal, dimana berbagai aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya yang sedang terjadi di dalam suatu negara yang beperngaruh terhadap bagaimana negara tersebut bersikap di dunia internasional dan terhadap negara lain. Dmitry Medvedev melakukan perubahan cukup besar terhadap masalah program nuklir Iran. Salah satunya adalah dengan mendukung sanksi yang diberikan oleh Dewan Keamanan PBB.

Faktor internal yang mempengaruhi perubahan kebijakan tersebut adalah adanya krisis finansial yang terus terjadi pada Rusia. Hal ini yang membuat Dmitry menganggap bahwa membuka diri terhadap dunia internasional adalah salah satu solusi yang tepat. Dunia sekarang ini bersifat multipolar sehingga Rusia juga harus ikut membuka diri terhadap berbagai negara di dunia dan menjalin kerjasama. Jika Rusia masih mengandalkan sistem pada masa Uni Soviet maka Rusia akan menjadi negara yang tertinggal. Dengan lebih membuka diri terhadap dunia internasional, membuat hubungan Rusia dengan Iran mengalami perubahan. Faktor keamanan juga

menjadi salah satu faktor internal mengapa Dmitry Medvedev mendukung sanksi internasional yang diberikan Dewan Keamanan PBB. Karena ditemukannya banyak bukti bahwa program nuklir yang dikembangkan oleh Iran mengarah pada pembuatan senjata nuklir, hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh pada keamanan dalam negeri Rusia, karena Iran adalah salah satu negara tetangga Rusia.

Faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal. Karena banyaknya bukti tersebut dan Iran tidak ingin menyetujui solusi damai yang ditawarkan oleh Dewan Keamanan PBB, membuat banyak negara terutama Amerika Serikat menekan Rusia untuk ikut menyetujui sanksi tersebut. jika Rusia tidak ikut menyetujui maka akan dilakukan pemutusan kerjasama. Hal ini tentunya akan berdampak sangat buruk terhadap ekonomi Rusia. Selain itu jika Rusia tidak menyetujui sanksi tersebut, dikhawatirkan Amerika Serikat akan melakukan infasi militer yang nantinya akan berdampak pula pada keamanan Rusia.

Namun, dukungan Rusia terhadap sanksi PBB terhadap program pengembangan nuklir Iran tidak semata-mata membuat kerjasama kedua negara terputus. Dukungan Rusia terhadap sanksi PBB terkait program nuklir Iran hanya merupakan suatu respon Rusia terhadap tekanan Amerika Serikat dalam upaya memperluas dominasi NATO di wilayah CIS. Selain itu, kerjasama antara Rusia dan Iran telah dijadikan suatu kerjasama efektif dalam membantu perekonomian kedua negara.